

## ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. BUKIT ASAM TBK TAHUN 2020 – 2022

**Yuanita Ayu Parasati<sup>1</sup>, Pipit Novila Sari<sup>2</sup>, Shinta Merinda WA<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Univeristas Mitra Indonesia

e-mail: [yuanitaayu81@gmail.com](mailto:yuanitaayu81@gmail.com), [pipit@umitra.ac.id](mailto:pipit@umitra.ac.id), [shintamerindaananda@umitra.ac.id](mailto:shintamerindaananda@umitra.ac.id)

### *Abstract*

*Revenue is income generated in the implementation ordinary activities of the entity and are known by different names such as sales, imbalance, interest, dividends, royalties and rents. PT. Bukit Asam Tbk has grown over the last five years, from 2018 to 2022. This fact is used to analyze PT. Bukit Asam Tbk's financial performance from 2020 to 2022. This is a quantitative research employing time series data, with the population being all of PT. Bukit Asam Tbk's financial statements from 2020 to 2022. The balance sheet and profit and loss statements of PT. Bukit Asam Tbk 2020-2022 are covered in this research. As a data collection approach, this research relies on literature and documents. Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Assets (ROA) are the analytical techniques applied. Based on data analysis results, PT. Bukit Asam Tbk's financial performance, as measured using the Du Pont System analysis is poor, with the value of the Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), and Return on Assets (ROA) ratios falling below the industry average*

**Keywords :** *Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Assets (ROA), Financial performance*

### **Abstrak**

Pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan dalam pelaksanaan aktivitas biasa suatu entitas dan dikenal dengan berbagai nama seperti penjualan, ketidakseimbangan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. PT. Bukit Asam Tbk telah berkembang selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Fakta ini digunakan untuk menganalisis PT. Kinerja keuangan Bukit Asam Tbk tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series, dengan populasi seluruh PT. Laporan keuangan Bukit Asam Tbk tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Neraca dan laporan laba rugi PT. Bukit Asam Tbk 2020-2022 tercakup dalam penelitian ini. Sebagai pendekatan pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan literatur dan dokumen. Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) merupakan teknik analisis yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis data, PT. Kinerja keuangan Bukit Asam Tbk yang diukur dengan analisis Du Pont System kurang baik dengan nilai rasio Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) yang berada di bawah rata-rata industry.

**Kata Kunci :** Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Assets (ROA), Kinerja Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Selama lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022, pendapatan PT. Bukit Asam Tbk telah meningkat. Fakta ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kinerja keuangan. Data dalam tabel berikut berasal dari laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk. untuk periode 2020 – 2022. (PT. Bukit Asam Tbk, 2020)

**Tabel 1**  
**Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit A**

No	Akun	Periode		
		2020	2021	2022
1	Aset	24.056.755	36.123.703	45.359.207
2	Liabilitas	7.117.559	11.869.979	16.443.161
3	Ekuitas	16.939.196	24.253.724	28.916.046
4	Pendapatan	17.325.192	29.261.468	42.648.590
5	Laba Bersih	2.249.530	8.036.888	12.779.427

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat aset PT. Bukit Asam Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun: aset sebesar Rp.24,06 triliun rupiah pada tahun 2020, meningkat menjadi Rp.36,12 triliun rupiah pada tahun 2021, dan naik lagi menjadi Rp.45,36 triliun rupiah pada tahun 2022. Jumlah liabilitas PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2020 sebesar Rp.7,12 Triliun, sedangkan pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp.11,87 Triliun, dan tahun 2022 liabilitas meningkat lagi menjadi sebesar Rp.16,44 Triliun. Ekuitas PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2020 berjumlah Rp.16,94 Triliun, tahun 2021 ekuitas meningkat menjadi Rp.24,25 Triliun, dan pada tahun 2022 ekuitas meningkat lagi menjadi sebesar Rp.28,92 Triliun.

Pada akun pendapatan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2020 sebesar Rp.17,33 Triliun, tahun 2021 meningkat menjadi sebesar Rp.29,26 Triliun, dan pada tahun 2022 jumlah pendapatan meningkat lagi menjadi sebesar Rp.29,65 Triliun. Laba bersih PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2020 sebesar Rp.2,25 Triliun, tahun 2021 meningkat menjadi sebesar Rp.8,04 Triliun, dan pada tahun 2022 laba bersih meningkat lagi menjadi sebesar Rp.12,88 Triliun. Pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan laba bersih pada PT. Bukit Asam Tbk. selama periode 2020 – 2022.

Jumlah hanya dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan; namun, angka – angka ini pada dasarnya tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk. harus dianalisis menggunakan analisis du pont sistem. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk. periode tahun 2020 – 2022 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis du pont system?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk. periode tahun 2020 – 2022 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis du pont system.

## **Kajian Literatur**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah pernyataan yang menunjukkan status keuangan suatu bisnis saat ini atau untuk periode waktu tertentu. (Kasmir,2009). Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bisnis dan hasil operasinya selama periode waktu tertentu. (Budiman, 2020). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan adalah metode yang membantu pengambil keputusan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. (Hery, 2016). Analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan suatu entitas, pekerjaan masa lalu, dan perkiraan masa depan untuk menentukan kinerja entitas saat ini dan memperkirakannya. (Sujarweni, 2017)

Berdasarkan beberapa kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan, kekuatan dan kelemahan suatu entitas bisnis melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangannya.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan dengan menggunakan prinsip – prinsip kinerja keuangan yang sehat. Kinerja keuangan

perusahaan yang baik adalah implementasi peraturan yang berlaku telah dilaksanakan dengan baik dan memadai. (Fahmi, 2018)

Kinerja keuangan adalah upaya untuk mengukur efisiensi dan efektivitas bisnis dalam menghasilkan pendapatan dan posisi keuangan tertentu, dengan ukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek tumbuh dan berkembang keuangan perusahaan berdasarkan sumber dayanya. (Hery, 2016)

Berdasarkan pengertian di atas, kinerja keuangan adalah kegiatan atau pekerjaan formal yang dilakukan oleh suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha tersebut dalam memperoleh keuntungan dan melihat prospek ke depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik dari perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada

### *Du Pont System*

Analisis *du pont system* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas dan *return on equity*. (Keown, A J. Martin, J D. Petty, J W. Scott, 2018). Sistem *du pont* merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, karena secara langsung dapat menggambarkan dua laporan utama laporan keuangan, yaitu neraca dan laba rugi. (Harahap, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem *du pont* merupakan sarana untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengalikan rasio – rasio pada saat melihat laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Manfaat *Du Pont System* adalah membantu pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana keputusan dan aktivitas perusahaan selama perjalanan periode akuntansi yang diukur oleh rasio keuangan untuk menghasilkan keseluruhan pengembalian atas ekuitas. (Fraser, Lyn M. Ormiston, 2018). Manfaat *Du Pont System* dapat membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu perusahaan agar meyakinkan pemilik modal dan investor bahwa pihak perusahaan mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal. (Hani, 2015)

Untuk mengukur kinerja keuangan dengan analisis *du pont system*, ada beberapa langkah yaitu:

1. *Net profit margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah keuntungan dari penjualan setelah pajak penghasilan dan semua biaya. Margin laba ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito, 2018). Standar kinerja keuangan *net profit margin* dapat dikatakan baik jika mencapai 20%. (Kasmir, 2018)

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Total assets turnover* (TATO)

Total turnover aktiva menunjukkan perputaran aktiva, yang dihitung dengan jumlah penjualan. Jika rasio perputaran total aset lebih tinggi, semua aset digunakan dengan lebih efektif untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019). Standar kinerja *total assets turnover* dapat dikatakan baik jika mengalami 2 kali perputaran total aset. (Kasmir, 2018)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. *Return on assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio pengembalian aktiva atau hasil atas aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Kasmir, 2015). Standar kinerja keuangan *return on assets* dapat dikatakan baik jika mencapai 30%. (Kasmir, 2018)

Rumus :

$$ROA = (NPM \times TATO) \times 100\%$$

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2020 – 2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan sampel data dengan mempertimbangkan objek yang dijadikan sampel yaitu jumlah laba bersih perusahaan, jumlah pendapatan perusahaan, dan total aktiva perusahaan. Laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian adalah neraca dan laporan laba – rugi PT. Bukit Asam Tbk tahun 2020 – 2022.

Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan yaitu peneliti menggunakan buku, jurnal, artikel, dan peneliti terdahulu sebagai studi kepustakaan, dengan dokumentasi peneliti menggunakan pengumpulan data laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2020 – 2022 dengan mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2020 – 2022, data diolah lebih lanjut dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM), *Turnover Total Assets* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA). Hasil perhitungan rumus tersebut akan memberikan gambaran tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih atau perhitungan margin laba bersih digunakan untuk mengukur laba bersih yang dapat dihasilkan dari tingkat penjualan tertentu. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM)**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	Kinerja Keuangan
2020	2,407,927	17,325,192	13.9%	Tidak Baik
2021	8,036,888	29,261,468	27.47%	Baik
2022	12,779,427	42,648,590	30%	Baik

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai rasio NPM pada tahun 2020 sebesar 13,9%, pada tahun 2021 meningkat sebesar 13,57% menjadi 27,47% dan tahun 2022 juga terjadi peningkatan sebesar 2,50% menjadi 30%. Jika dibandingkan dengan rata – rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 20%, maka rasio net profit margin yang dihasilkan pada tahun 2021 dan 2022 berada diatas rata – rata sehingga *net profit margin* dinilai baik

## 2. Total Assets Turnover (TATO)

*Total asset turnover* atau perputaran total aset digunakan untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan digunakan untuk melakukan penjualan selama periode waktu tertentu. TATO dapat dihitung dengan rumus berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)**

Tahun	Pendapatan	Total Aset	TATO (X)	Kinerja Keuangan
2020	17,325,192	24,056,755	0.72	Tidak Baik
2021	29,261,468	36,123,703	0.81	Tidak Baik
2022	42,648,590	45,359,207	0.94	Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa TATO mengalami peningkatan sebesar 0,09 kali. menjadi 0,81 kali pada tahun 2021 dan 0,13 kali menjadi 0,94 kali pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan rata – rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali, maka rasio *total assets turnover* yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri sehingga *total assets turnover* dinilai tidak baik, karena perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan mengurangi aktiva yang kurang produktif

## 3. Return On Assets (ROA)

Perhitungan pengembalian aset atau *return on assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan laba

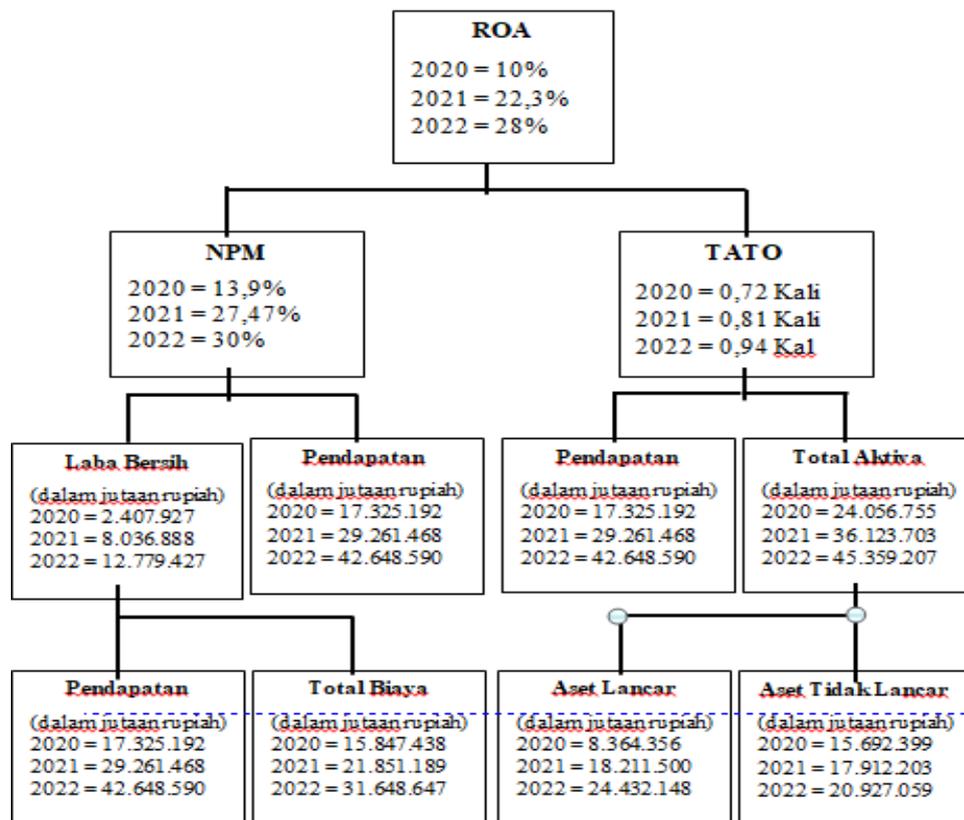
**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)**  
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	NPM	TATO	ROA	Kinerja Keuangan
2020	0.139	0.72	10%	Tidak Baik
2021	0.2747	0.81	22.3%	Tidak Baik
2022	0.3	0.94	28%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 perhitungan untuk rasio ROA pada tahun 2021 meningkat 12,2% menjadi 22,3% dan 5,9% menjadi 29% pada tahun 2022. Walaupun pada tahun 2020, 2021, dan 2022 masih mencapai peningkatan yang signifikan dengan dipengaruhi oleh NPM dan TATO, jika dibandingkan dengan rata – rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 30%, maka rasio ROA yang dihasilkan masih berada dibawah rata – rata industri sehingga *return on assets* dinilai tidak baik.

Tabel 4.4 Dupont



Berdasarkan bagan *du pont system* dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk tidak baik, dimana dapat dilihat NPM dan TATO mengalami peningkatan tetapi masih berada dibawah standar rata – rata industri dimana nilai NPM dan TATO menyebabkan nilai ROA pada perusahaan menjadi tidak baik.

“ROA merupakan ukuran kinerja perusahaan yang paling tepat karena membantu mengukur kinerja perusahaan. ROA juga dapat menentukan kemampuan perusahaan untuk berhasil, kemampuannya untuk meningkatkan modal, membayar kreditur, dan memberikan imbalan kepada pemilik” (Wild, J. Subramanyam, K.R. Halsey, 2015). Kondisi ini sesuai dengan penelitian Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, dan Ernest Grace (2019) mengenai Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI. Menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik hal ini dikarenakan nilai NPM dan

TATO yang kurang baik (Hutasoit et al., 2019). Faktor yang menyebabkan nilai ROA tidak baik adalah sebagai berikut :

1. *Retrun On Assets* (ROA) tahun 2020 – 2021 meningkat 12,2%. Meningkatnya nilai ROA disebabkan oleh NPM yang meningkat sebesar 13,57%, hal ini disebabkan pada total biaya perusahaan mengalami peningkatan yang diikuti oleh pendapatan. Peningkatan pada pendapatan tidak sebanding dengan total biaya dimana meningkatnya total biaya sebesar 6.003.751.000.000 dan pendaptan sebesar 11.936.276.000.000 yang menyebabkan laba bersih mengalami peningkatan, sehingga berpengaruh pada peningkatan NPM.

Nilai TATO mengalami peningkatan sebesar 0,09 Kali. Hal ini disebabkan karena total aktiva perusahaan mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan pada pendapatan,

tetapi peningkatan pada pendapatan tidak sebanding dengan meningkatnya total aktiva dimana meningkatnya total aktiva sebesar 12.066.948.000.000 dan pendapatan sebesar 11.936.276.000.000 yang menyebabkan TATO mengalami peningkatan. Walaupun TATO mengalami peningkatan namun TATO belum mencapai standar rata – rata industri sehingga dinilai tidak baik. Perusahaan tidak efektif dalam menggunakan seluruh aktiva untuk pengembalian aktiva. Sebaiknya, perusahaan mampu mengoptimalkan aset agar mampu menghasilkan penjualan yang lebih baik untuk memperoleh profit atau laba.

2. *Retrun On Assets* (ROA) tahun 2021 – 2022 meningkat sebesar 5,9%. Meningkatnya nilai ROA disebabkan oleh peningkatan nilai NPM sebesar 2,50%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan total biaya yaitu sebesar 9.797.458.000.000 dan juga terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 13.387.122.000.000, sehingga nilai laba bersih perusahaan menjadi meningkat dan menyebabkan terjadinya peningkatan pada NPM.

Nilai TATO meningkat sebesar 0,13 kali, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva sebesar 9.235.504.000.000 dan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 13.387.122.000.000 berpengaruh pada peningkatan TATO, sehingga peningkatan yang jadi ROA cukup besar. Nilai ROA mengalami peningkatan namun masih berada dibawah standar rata – rata industri sehingga ROA dinilai tidak baik, disebabkan oleh perolehan laba pada penjualan yang belum maksimal, kemudian disusul oleh kurang optimal perputaran total aktiva. Sebaiknya, perusahaan mampu meningkatkan laba dengan meminimalkan beban – beban dan meningkatkan efektivitas penggunaan aset

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan “Semakin menurun ROA semakin kurang baik perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.” (Supriadi, 2017)

Hal ini dikarenakan ROA terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aset yang digunakan dan capital gain yang diterima perusahaan. Berdasarkan trend ROA ini, perkembangan kinerja bisnis perusahaan dapat dievaluasi, apakah meningkat atau menurun, dan jika perusahaan hanya menghasilkan margin keuntungan yang kecil, maka perusahaan akan sulit untuk berkembang di masa depan dan bahkan gagal dalam jangka panjang. Ketika ROA perusahaan turun, maka mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan perolehan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk. berdasarkan perhitungan dari NPM, TATO, dan ROA menunjukkan nilai yang berfluktuasi dan cenderung meningkat namun jika dibandingkan standar rata – rata industri menurut Kasmir (2018) yaitu NPM 20%, TATO 2 kali, dan ROA 30% penilaian menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis *du pont system* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk yang diukur melalui analisis ROA menggunakan metode *Du Pont System* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan masih tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian NPM, TATO, dan ROA yang masih berada dibawah standar rata – rata industri.
2. PT. Bukit Asam Tbk tidak mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal karena aset perusahaan tidak meningkatkan keuntungan dengan menghasilkan margin keuntungan dan perputaran total aset perusahaan.

3. Mengenai faktor yang membuat NPM, TATO dan ROA buruk yaitu turunnya laba bersih akibat pengaruh total biaya dan ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola aset yang ada, sehingga laba dihasilkan karena rasio laba bersih terhadap total aset sangat kecil.

## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada perusahaan setelah penelitian ini selesai berdasarkan kesimpulan – kesimpulan yang ada adalah :

1. Sebaiknya PT. Bukit Asam Tbk menggunakan analisis *Du Pont System* untuk mengukur kinerja keuangan karena dengan *Du Pont System* dapat melihat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan serta faktor – faktor yang mempengaruhinya.
2. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi keuangan dengan meningkatkan kemampuan mengelola aset.
3. PT. Bukit Asam Tbk sebaiknya memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk penjualan dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan guna meningkatkan nilai *return on assets* (ROA) atau pengembalian aset untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Alex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fraser, Lyn M. Ormiston, A. (2018). *Memahami laporan keuangan* (Sarwiji Bambang (ed.)). Penerbit Indeks Jakarta.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan* (1st ed.). Bogor : In Media.
- Harahap, sofyon syafri. (2019). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Harjito, D. A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Iindonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Rajawali Pres.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A J. Martin, J D. Petty, J W. Scott, D. F. (2018). *Manajemen Keuangan*. Indeks.
- PT. Bukit Asam Tbk. (2020). *Laporan Keuangan*. PT. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id>
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru.
- Supriadi. (2017). Metode Riset Akuntansi. In *Metode Riset Akuntansi* (Pertama). Deepublish.
- Wild, J. Subramanyam, K.R. Halsey, R. F. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Delapan). Salemba Empat.